

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI
MTs NEGERI BEKONANG**



**Disusun Sebagai Salah Satu Menyelesaikan Program Studi Stara II
Pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh

RAAFI NASRI LATHIFAH

Q 100 160 106

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI MTs
NEGERI BEKONANG**

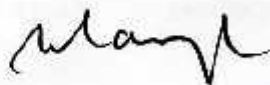
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

RAAFI NASRI LATHIFAH
Q 100 160 106

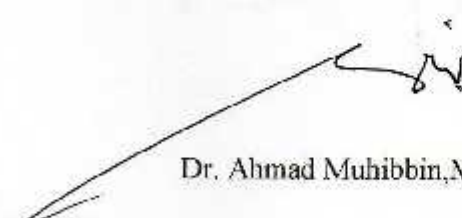
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing I



Dr. Maryadi, M.A

Pembimbing II



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

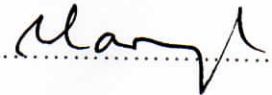
**MANAJEMEN PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI MTs
NEGERI BEKONANG**


Oleh
RAAFI NASRI LATHIFAH
Q 100 160 106

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 9 April 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

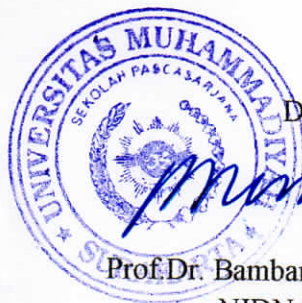
Dewan Penguji

1. Dr. Maryadi, M.A
(Ketua Dosen Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Anggota I Dosen Penguji)
3. Dr. Suyatmini, M.Si
(Anggota II Dosen Penguji)


()

()

()



Direktur,


Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd
NIDN.0014056201

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam naskah publikasi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulisan orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Surakarta, 9 April 2018

Yang membuat pernyataan,



Nasri Lathifah

Q100 160 106

MANAJEMEN PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI MTs NEGERI BEKONANG

ABSTRACT

The aim of this research is to describe 1) the preparation of Social Science curriculum; 2) preparation of integrated Social Science teachers; 3) implementation of integrated Social sciences learning; 4) evaluation of the implementation of integrated Social Sciences learning.

This research uses qualitative research method with descriptive qualitative. Place of study in MTs Negeri Bekonang. The informants involved in this research are principal, deputy head curriculum, and teacher of class VII of MTs Negeri Bekonang. Technique of collecting data by interview, observation, and documentation. Data analysis techniques in this study using analisis model of data collection, data reduction and presentation of data and conclusions. The validity of the data in this study with triangulation.

The results show that 1) The process of curriculum preparation is done by prioritizing the special characteristics based on the vision of the madrasah mission by involving the coordination of the Principal, the Teacher in question and the deliberations of subject teachers 2) The preparation of the teacher must have academic and competent qualifications in the subjects that are taught in accordance with the educational background of social sciences and improve the qualifications of academic and non academic competence obtained through workshop or training activities tailored to the special characteristics of madrasah; 3) Implementation of learning implemented that includes learning objectives, learning materials, learning methods, learning media and evaluation of learning is done in the classroom and outside, 4) Evaluation of learning implementation done in order to know the readiness of curriculum, readiness of teachers and learning components that have been planned realization already meet expectations in accordance with the intended purpose.

Keywords :management, learning, integrated social sciences

Abstrak

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mendeskripsikan 1) penyiapan kurikulum IPS; 2) penyiapan guru IPS terpadu; 3) pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu; 4) evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan design kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di MTs Negeri Bekonang. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas VII MTs Negeri Bekonang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data serta kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses penyiapan kurikulum dilakukan dengan mengedepankan ciri khusus berdasarkan visi misi madrasah dengan melibatkan hasil koordinasi Kepala Sekolah, Guru yang bersangkutan dan Koordinator MGMP, 2) Penyiapan guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompeten dalam mata pelajaran yang diampu sesuai dengan srata pendidikannya S1 mata pelajaran IPS dan meningkatkan kualifikasi kompetensi akademik dan non akademik yang didapatkan melalui kegiatan workshop atau diklat yang disesuaikan dengan ciri khusus madrasah; 3)Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dilakukan didalam kelas maupun diluar, 4) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan supaya dapat diketahui kesiapan kurikulum, kesiapan guru dan komponen pembelajaran yang telah direncanakan realisasinya sudah memenuhi harapan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kata kunci : manajemen, pembelajaran, IPS Terpadu

1. Pendahuluan.

Pelaksanaan sistem pendidikan yang menerapkan manajemen pembelajaran dan kurikulum ini menuntut kesiapan para guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional dan mengutamakan kualitas pendidikan sesuai perkembangan zaman. Manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus selalu dievaluasi didalamnya.

Proses pembelajaran Pendidikan IPS, menuntut kemampuan guru dalam mengembangkan model atau pendekatan yang dapat menunjang dan mendorong siswa untuk berpikir logis, sistematis dan kritis. proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dan ketuntasan belajar minimal.

Dengan adanya evaluasi pelaksanaan pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru untuk menemukan kejadian apa yang terjadi dan mengumpulkan informasi. Guru lebih mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran daripada persiapan pelaksanaan pembelajaran. Guru melakukan program tindak lanjut yang dilakukan guna menganalisis pelaksanaan pembelajaran.

2. Metode Penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dapat dipaparkan bahwa peneliti ingin mendeskripsikan penyiapan kurikulum, penyiapan guru, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian peneliti menggunakan jenis kualitatif. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan sistematis dan akurat, fakta, dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Sedangkan aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/Verification*. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *uji credibility* dengan metode triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Penyiapan Kurikulum IPS Terpadu.

- 3.1.1 Telaah kompetensi dasar dan kompetensi inti saling berkaitan dengan nilai yang diperoleh siswa dengan mengimbangkan nilai sikap keagamaan dan sosial serta pengetahuan dan ketrampilan dari peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan dalam seminggu sehingga terjadinya penilaian kompetensi dasar dan kompetensi inti saling berkaitan Virginia Malone and Patricia Velde Pederson (2008) menyatakan peran guru penting bagi siswa untuk berkembang dan digariskan cara guru bisa menggunakan standar kurikulum untuk diciptakan tugas dan penilaian yang mempersiapkan peserta didik.

- 3.1.2 Proses penyusunan dan pengembangan silabus berdasarkan hasil koordinasi guru mata pelajaran dan sesuai ciri khusus madrasah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan dan pengembangan silabus berdasarkan hasil koordinasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang mana dalam hal ini

melibatkan seluruh rumpun guru IPS baik guru MTs Negeri /Swasta. Rose Gann (2015) menyatakan bahwa kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan proses dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pendekatan dalam kurikulum, serapan, kesadaran dan implementasi dari materi ini oleh tim akademis di lapangan. Jadi penyusunan dan pengembangan silabus melalui dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan sekolah untuk mempersiapkan anak didik yang inovatif dan berkarakter.

- 3.1.3 Penyusunan prota dan prosem dilakukan setiap awal pelajaran baru berdasarkan silabus yang telah ditetapkan. Penyusunan RPP mengacu pada silabus yang dikembangkan oleh guru dengan mengadakan musyawarah guru yang nantinya bersama-sama membuat RPP setiap tahun.

Temuan penelitian penyusunan RPP berdasarkan materi pokok yang mengacu pada silabus yang ditetapkan sekolah. Rusman (2009:491) merumuskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyusunan RPP berdasarkan materi pokok yang mengacu pada silabus yang telah ditetapkan sekolah.

3.2 Penyiapan Guru IPS Terpadu

- 3.2.1 Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompeten dalam mata pelajaran yang diampu sesuai dengan strata pendidikannya S1 mata pelajaran IPS.

Temuan penelitian menunjukkan kualifikasi akademik guru diharuskan strata I dari mapel IPS. Brian D Schultz dan Jon E Baricovich (2010) mendefinisikan pembelajaran pedagogi publik semacam itu melalui SACP sudah matang dengan tantangan dan hambatan, kontroversi dan perspektif yang berbeda, dan mungkin

yang paling penting untuk proses belajar, segala macam konsekuensinya. Pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan tindakan. Sehingga kualifikasi akademik guru profesional dipersyaratkan untuk mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (kognitif) sesuai dengan kemajuan zaman.

- 3.2.2 Sekolah mengizinkan untuk melanjutkan sekolah S2 dengan memberikan batas minimal belajar 2 tahun.

Temuan penelitian Catherine A.Little, Anie Xuemei Feng, Karen B.Rogers(2007) mendefinisikan efektivitas kurikulum dalam studi sosial meneliti kinerja siswa dari kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan kemampuan anak di sekolah menengah. Biasanya ilmu sosial terdiri dari ilmu ekonomi, geografi, sejarah dan geografi yang dirangkum dalam satu mata pelajaran. Guru memiliki dampak terhadap kinerja siswa, sebagaimana kinerja guru yang kualifikasi lebih tinggi akan sesuai dengan kebutuhan anak daripada guru dengan kualifikasi yang lebih rendah. Sehingga dapat disimpulkan tinggi rendahnya kualifikasi akademik guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan perilaku seorang anak.

3.3 Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu.

- 3.3.1 Tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP sesuai dengan Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran materi IPS diharapkan peserta didik mampu memahami dan memberikan contoh dari guru.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan dan menyajikan laporan tentang letak dan luas wilayah Indonesia, keberagaman adat, keanekaragaman etnik dan budaya (rumah adat, pakaian adat dan tarian adat Indonesia) dan interaksi sosial. H. Richard Milner IV (2014) mendefinisikan pembelajaran dan pengajaran yang berkaitan dengan budaya, tujuan berbasis

tujuan didalam sekolah menengah pertama. Pembiasaan dalam pembelajaran biasanya menggunakan metode dengan budaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dilakukan dengan menjelaskan dan menyajikan laporan serta pembiasaan dalam pembelajaran.

- 3.3.2 Materi pembelajaran yang mencakup tentang letak dan luas wilayah Indonesia, keberagaman adat Keanekaragaman Etnik dan Budaya (Rumah Adat, Pakaian Adat dan Tarian Adat Indonesia) dan Interaksi Sosial.

Temuan penelitian menunjukkan materi pembelajaran letak dan luas wilayah Indonesia, keberagaman adat Keanekaragaman Etnik dan Budaya (Rumah Adat, Pakaian Adat dan Tarian Adat Indonesia) dan Interaksi Sosial. Tim Pengembang MKDP (2011:152) merumuskan materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik / sub topik dan riciannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cakupan di MTs Negeri Bekonang letak dan luas wilayah Indonesia, keberagaman adat keberagaman etnik dan budaya serta interaksi sosial berdasarkan kompetensi dasar dalam pencapaian standar kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran disetiap mata pelajaran.

- 3.3.3 Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan penugasan dengan tingkat keefektifan yang berbeda serta pembelajaran *Inquiry -Discovery Learning* serta pendekatan saintifik. dan menyediakan sarana prasarana sesuai keadaan di sekitar sekolah. Guru lebih menonjolkan materi secara menyeluruh dengan mengkondisikan dengan lingkungan alam sekitar.

Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran guru menjalankan metode contextual learning dan inquiry discovey learning serta di selingi metode ceramah dan tanya jawab. Ramon Cozar Gutierrez,dkk (2016) melaporkan penerapan

pembelajaran metode contextual learning dan inquiry discovery learning , yang memungkinkan untuk eksplorasi kemungkinan mengenai lingkungan belajar yang mendalam. Kenyataan bahwa pembelajaran berbasis game melalui lingkungan yang immersive memungkinkan pembelajaran yang melibatkan tingkat yang lebih tinggi aktivitas dan keterlibatan para siswa. Tingkat minat, inovasi dan motivasi pendidikan dinilai positif dan menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik.

3.3.4 Media pembelajaran yang digunakan Laptop, LCD proyektor.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran guru menggunakan media Laptop, LCD proyektor. Scott M. Waring (2009) menyatakan seorang guru IPS cara baru untuk kreatif dan efektif meningkatkan pengetahuan konten penelitian sosial dengan sedikit dukungan finansial. Itu berfokus strategi pembelajaran guru sosial sumber daya sering guru dan bagaimana cara meningkatkannya petunjuk. Banyak pendidik telah menggunakan metode ceramah untuk menguasai kelas, sekarang banyak menemukan cara-cara lain di mana mereka bisa meningkatkan pengajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran LCD yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan pesan belajar kepada siswa.

3.3.5 Evaluasi pembelajaran yang dipakai adalah penilaian tugas, penilaian pengetahuan dan ketrampilan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran, guru melakukan penilaian tugas, penilaian pengetahuan dan ketrampilan. Tim Pengembangan MKDP(2011: 166) merumuskan evaluasi yang harus dinilai hasil-hasil yang autentik dan yang harus dilakukan dengan tepat, teliti dan objektif terhadap hasil belajar sehingga dapat menjadi alat untuk mengecek

kemampuan siswa dalam belajar dan mempertinggi belajarnya. Untuk mengajar pelaporan evaluasi pada pembelajaran media sosial yang memberi tumpuan kepada jabaran dan peluang untuk belajar.

3.4 Evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu.

3.4.1 Supervisi Kepala Madrasah. Kepala sekolah sebagai supervisor sebagai supervisor yang memberi kewenangan untuk memberikan penilaian terhadap guru yang mengajar IPS terpadu.

Temuan penelitian menunjukkan kepala sekolah melaksanakan supervisi kegiatan pembelajaran pada pertengahan / satu semester di semester gasal dan genap. Bronwyn E.Wood (2013) mendefinisikan menganalisis studi ini melalui kerangka kewarganegaraan yang kritis, kami mengevaluasi tingkatnya dimana persepsi dan praktik ini dapat dianggap transformatif atau keadilan sosial. Sehingga dapat disimpulkan suatu perencanaan dan melakukan evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja guru selama proses pembelajaran untuk memotivasi, memfasilitasi dan membimbing peserta didik.

3.4.2 Kepala sekolah memberikan kebijakan setiap evaluasi pelaksanaan pembelajaran agar meningkatkan sumber daya manusia yang berinovatif dengan test pada setiap semester gasal maupun semester genap.

Temuan penelitian menunjukkan hasil supervisi guru cenderung melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas dan penggunaan media pembelajaran variasi. Virginia Malone and Patricia Velde Pederson (2008) menyatakan peran guru memberikan panduan untuk penilaian penilaian ini dan rubrik sampel. Standar kurikulum adalah cara guru untuk mempersiapkan peserta didik dalam memberikan penilaian dan tugas kepada peserta didik. Jadi temuan ini mendukung Virginia bahwa supervisi dapat mendorong kinerja guru lebih baik dan mendorong guru lebih mempersiapkan peserta didik yang kreatif.

4. Penutup

Dalam rangka mewujudkan manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien MTs Negeri Bekonang telah menjalankan fungsi manajemen pembelajaran sesuai dengan teori-teori yang telah ada sebagai berikut :

- a. Proses penyiapan kurikulum dilakukan dengan mengedepankan ciri khusus berdasarkan visi misi madrasah dengan melibatkan hasil koordinasi Kepala Sekolah, Guru yang bersangkutan dan Koordinator MGMP.
- b. Penyiapan guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompeten dalam mata pelajaran yang diampu sesuai dengan srata pendidikannya S1 mata pelajaran IPS dan meningkatkan kualifikasi kompetensi akademik dan non akademik yang didapatkan melalui kegiatan workshop atau diklat yang disesuaikan dengan ciri khusus madrasah;
- c. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dilakukan didalam kelas maupun diluar.
- d. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan supaya dapat diketahui kesiapan kurikulum, kesiapan guru dan komponen pembelajaran yang telah direncanakan realisasinya sudah memenuhi harapan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blankenship, Whitney G. dan Rhode Island College.2015. Social Studies Goes to War *an Analysis of the Pre- Induction Social Studies Curriculum of the Providence Public Schoolls. American Educational History Journal, Volume 42, Number 1, pp. 65–78* Volume 42 (1),65-78.
- Busey, Christopher L and William B.Russell III.2016. We want to learn”: Middle School Latino/a students Discuss Social Studies Curriculum and Pedagogy. *016 Christopher L. Busey and William B. Russell III. Published with license by Taylor & Francis.* Volume 39 (4), 1-20.
- Cozar Gutierrez, Ramon, dkk. 2016. Game-based Learning and gamification in initial teacher training in the social sciences : an experiment with minecraftEdu. *International Journal of Educational Technology in Higher Education.* Volume 13, 1-16.

- Gann,Rose .2015 How to Internationalise the social sciences curricula : a peer-reviewed checklist approach. *published online 25 September 2015*.Volume7-17.
- Malone, Virginia and Patricia Velde Pederson. 2008. Designing Assignments in the Social Studies to meet Curriculum and Prepare Students for Adult Roles. *University of Beirut, Lebanon*.Copyright © 2008 *Heldref Publications* Volume 81 no.6, 257-261.
- Rusman.2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Schallert, Claudia dan Phiipp Budika.2009. Transforming learning infrastructure in social sciences through flexible and interactive tchnolog-enhanced learning. *Published online: 25 December 2009*. *Springer Science + Business Media, LLC 2009*.Volume 3,131-142.
- Schultz, Brian D dan Jon E Baricovich. 2010. Curriculum in the making theory, practice, and social action curriculum Projects. *Journal of Curriculum Theorizing* Volume 26, 46-61.
- Tim pengembang MKDP. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Waring, Scott M. 2009. Using Online Auctions to Invigorate the Social Studies Curriculum. *2009 Heldref Publications*. Volume ,93-95.
- Wood,Bronwyn E.dkk. 2013.Fostering active citizenship through the New Zealand social studies curriculum: Teachers' perpections and practices of social action. *New Zealand Journal of Educational Studies*. Volume 48(2).